
NILAI RELIGIUSITAS DALAM KOMUNIKASI DAKWAH PADA NOVEL *AIR MATA TUHAN* KARYA AGUK IRAWAN M.N

Ahmad Ilzamul Hikam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

ilzam.alhikam@gmail.com

Abstrak: Manusia diciptakan Tuhan yang maha kuasa dimuka bumi ini sebagai makhluk yang sempurna dengan makhluk lain. Melalui kesempurnaannya itu manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan baik. Di sisi lain, manusia meyakini bahwa dia memiliki keterbatasan dan kekurangan. Mereka yakin ada kekuatan lain, yaitu tuhan sang pencipta alam semesta. Oleh sebab itu, penelitian ini di tulis dengan judul nilai religiusitas dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N, Tujuan penulis meneliti penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan tentang Nilai-nilai keyakinan dalam Novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N; (2) Mendeskripsikan Nilai-nilai Ketaatan dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N; (3) Mendeskripsikan Nilai-nilai ketaatan dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan keadaan secara subjektif tentang nilai-nilai religiusitas dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berbentuk dialog, monolog, naratif untuk memberikan gambaran dan dapat menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui identifikasi, klasifikasi dan analisis data. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, menafsirkan, mereduksi dan terakhir interpretasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan keadaan secara subjektif tentang nilai-nilai religiusitas dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui identifikasi, klasifikasi dan analisis data. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, menafsirkan, mereduksi dan terakhir interpretasi.

Kata kunci : Nilai Religiusitas, Novel, Komunikasi Dakwah

Abstract. *Humans were created by the almighty God on this earth as perfect creatures with other creatures. Through its perfection, humans can think, act, try, and can determine what is right and good. On the other hand, humans believe that he has limitations and shortcomings. They believe there is another power, namely God, the creator of the universe. Therefore, this research was written under the title of religious values in the novel Air Mata God by Aguk Irawan M.N. The author's purpose in researching this research is to (1) describe the values of belief in the Novel Airmata God by Aguk Irawan M.N; (2) Describing the Values of Obedience in the Novel Tears of God by Aguk Irawan M.N; (3) Describing the values of obedience in the Novel Tears of God by Aguk Irawan M.N. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. It*

is used to describe and interpret subjectively about religious values in the novel Air Mata God by Aguk Irawan M.N. Thus, the research will contain excerpts of data in the form of dialogue, monologue, narrative to provide an overview and can answer various problems in the research. Data collection techniques using data collection

Keywords. *Religious Value, Novel, Da'wah Communication*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil seni kreatif yang membicarakan manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Welek dan Waren (1990:3) yang mengatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif karya seni. Sebagai karya seni kreatif yang membicarakan manusia dengan segala kehidupannya, karya sastra tidak hanya sebagai media untuk mengungkapkan gagasan tetapi juga menampungnya dengan memberikan kreasi keindahan. Dengan demikian, dalam penciptaan karya sastra, seorang pengarang dituntut untuk memiliki kepekaan dalam mengamati segi-segi kehidupan untuk direfleksikan dalam bentuk karya sastra sebagai kreasi seni. Bahan-bahan dari kehidupan diseleksi dan disusun dengan ciri individu pengarang masing-masing.¹ Karya sastra diciptakan oleh para sastrawan dengan berdasarkan pada budaya, agama, atau aspek sosial yang terdapat dan berlaku pada wilayah tersebut ataupun sejarah yang pernah dilalui di daerah tersebut, hal ini dikarenakan penulisan karya sastra berkaitan langsung dengan berbagai unsur tersebut, yang berkaitan langsung dengan sudut pandang pengarangnya, sehingga memunculkan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta karya sastra tersebut.²

Karya sastra merupakan media untuk mengkritisi atau menggambarkan kondisi masyarakat dengan cara pengarang, baik secara tersurat atau terbuka maupun secara tersirat atau tersembunyi. Oleh karena itu, banyak sastrawan yang memilih berjuang melawan ketidakadilan, penindasan, dan kebobrokan moral masyarakat melalui karya sastra karena dipandang sangat efektif dan mengena.

Salah satu cara pengarang dalam mengkritisi keadaan masyarakat adalah melalui karya sastra berupa novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh sejumlah unsur, dan setiap unsur saling berhubungan secara saling menentukan, yang menyebabkan novel tersebut

¹ Rene & Austin 1990 *Teori Kesusastraan* Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

² Gatut Setiadi and Nurma Yuwita, "Jurnal Akademika Jurnal Akademika," *ISSN: 2622-9293 Volume 1 No. 2 Desember 2019* 1, no. 2 (2019): 177–194.

menjadi sebuah karya sastra yang bermakna hidup (Nurgiyantoro, 2010:31). Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya.³

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa, pada dasarnya seperti karya sastra yang membentuk dunia rekaan berdasarkan realita kehidupan yang merupakan hasil kreatifitas manusia yang menggambarkan atau merefleksikan keadaan masyarakat dan hasilkan melalui transformasi. Bagaimanapun juga peristiwa-peristiwa di dalam batin seseorang adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau masyarakat.⁴

Selain itu novel juga banyak mengandung tentang nilai-nilai moral di dalamnya. Nilai adalah sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya nilai manusia akan kacau menjalani kehidupannya. Dengan adanya nilai religius dalam novel dapat memberi pencerahan serta inspirasi bagi kehidupan manusia untuk sadar dan menjadi lebih baik dalam setiap langkah kehidupannya. Terutama pada zaman globalisasi saat ini sangat diperlukan novel atau roman yang mengandung nilai religius sebagai pembangun tingkat keimanan manusia terhadap tuhan.

Rahmat mengemukakan “bahwa era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh pada perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab, mau tidak mau, siap, tidak siap perubahan itu di perkirakan akan terjadi. Dalam kondisi seperti ini, barangkali manusia akan mengalami sebuah konflik batin secara besar-besaran. Konflik tersebut akan dampak dari ketidakseimbangan antara kemampuan iptek yang menghasilkan sebuah kebudayaan atau sebuah materi dengan kekosongan rohani. Kegoncangan batin yang diperkirakan akan melanda umat manusia mempengaruhi terhadap kehidupannya, sehingga agama sebagai pemenuhan dasar dari segi rohani butuh hadir dalam kondisi seperti ini.”⁵

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa diantaranya oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia yang bernama Moh Amin (2015) yang berjudul Nilai-nilai religiusitas dalam novel “*Burung-burung Cahaya* Karya Jusuf A.N.

³ Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press

⁴ Nurgiyantoro, Burhan. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press

⁵ Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 2002. Bandung :Penerbit Kaifa

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang nilai-nilai religiusitas berdasarkan nilai keyakinan, nilai kesederhanaan, dan nilai keyakinan.

Di era globalisasi ini arus informasinya yang begitu dahsyat dan sangat mengkhawatirkan sehingga kita tidak bisa lagi membedakan antara belahan bumi yang satu dengan yang lainnya bahkan segala peristiwa yang terjadi di belahan bumi ini kini dapat diakses sehingga hal tersebut banyak menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut khususnya pada dampak negatif yang ditimbulkan maka harus dibentengi diri dengan jalan menuntut ilmu agama dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan ini peneliti mencoba mengkaji salah satu unsur ekstrinsik yaitu nilai religiusitas pada novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. Jabrohim mengemukakan Penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai, ialah metode yang ilmiah. Keilmiahan penelitian sastra ditentukan oleh karakteristik kesusastraannya.

Novel *Air Mata Tuhan* merupakan salah satu novel religius yang sangat menarik untuk dibaca dan dijadikan suri tauladan bagi semua pencinta karya sastra novel karena di dalamnya mengisahkan dan menggambarkan kehidupan tentang seorang perempuan yang bernama Fisha, perempuan Indonesia berdarah Jawa dan Padang yang berasal dari keluarga sederhana. Fisha, sosok perempuan yang patuh dan taat kepada suami dalam kehidupan rumah tangganya. Fisha yang hidupnya sedang dirundung banyak sekali masalah, juga dalam menghadapi rasa kesakitan karena kangker rahim yang dideritanya semakin memuncak, seiring jiwanya yang terkapar dalam ketidak berdayaan. Dengan tangan gemetar, ia usap air matanya dengan ujung jarinya. Seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Ia tak menyangka bahwa hinaan dan kebencian itu akan menghadapkannya pada pilihan yang sangat tidak ia bayangkan: Bercerai atau dimadu. Fisha terus bertanya-tanya “ Ya, Allah....untuk inilah aku membangun rumah tanggaku? Setelah engkau mengangkat calon bayi di rahimku? Setelah dua kali engkau membuatku keguguran? Setelah ku jaga terus cinta dan sayangku kepada suamiku? setelah kau beri aku kesakitan dengan penyakit ini? setelah kau ambil ayahku? O ...inilah tujuanmu sesungguhnya, ya Rab?

⁶ Jabrohim. 1994, *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab –akibat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.⁷

Melalui metode tersebut, diharapkan peneliti dapat menggambarkan nilai religiusitas dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil yang diperoleh sehubungan dengan Analisis Nilai Religiusitas Dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N. Secara keseluruhan hasil pembahasan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) nilai keyakinan, (2) nilai ketaatan, (3) nilai kesederhanaan. Berikut ini hasil analisis nilai religiusitas dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N.

Nilai Keyakinan dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditujukan oleh seseorang saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai suatu kebenaran dalam kehidupannya. Karena sebuah keyakinan merupakan suatu sikap seseorang ketika mempercayai sesuatu yang ada di sekitar kehidupannya. Keyakinan seseorang pada sesuatu itu benar adanya. Keyakinan sangatlah penting dalam kehidupan manusia seperti keyakinan dalam memeluk agama, dimana seseorang meyakini adanya satu tuhan di dalam agama yang di anutnya.

Dalam menjalani kehidupan, manusia memerlukan sebuah keyakinan dalam berfikir untuk membawanya dalam suatu kebenaran. Keyakinan itu sendiri muncul dalam fikiran manusia ketika manusia itu sedang membayangkan sesuatu kepastian atau kebenaran yang dianggapnya pasti. Sebuah akal fikiran yang diberikan Allah yang kemudian di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari secara tindakan. Keyakinan itu sendiri suatu saat akan membentuk suatu filsafat.

⁷ Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Keyakinan Terhadap Tuhan Sebagai Pencipta dan Pemelihara

Rukun iman yang pertama ialah percaya kepada Allah, percaya kepada Allah artinya ialah meyakini tentang keberadaan Allah serta meyakini bahwa Allah ialah dzat yang menciptakan dan memelihara isi alam semesta ini. Alihbasa (1984:03) menyatakan Allah wujud-Nya (Ada)⁸ dan *Wahdaniat* (Keesaannya). Sendiri dalam menciptakan, mengatur segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupainya tentang zat dan sifat-Nya. Hanya dia saja yang berhak di sembah, di puja dan di muliakan secara istimewa. Tidak ada pencipta dan pengatur selain daripadanya.

Allah adalah dzat yang kekal, abadi untuk selamanya. Tanpa adanya Allah maka tak akan tercipta seluruh isi jagad raya ini. Ini selaras dengan firman Allah yaitu: *Qul man yarzuququm minassamaa'i wal ardhi an man yamlikumm'a wal abshoro wa man yukhrijulhayyi minalmayyiti wayukhrijal mayyita minalhayyi wamanyudabbirol amro fasayakulunnahu faqul aqla tataquuna,* (QS Al Baqarah.10:31) yang artinya katakanlah, siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab "Allah" maka katakanlah "mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya" (QS.Yunus:10:31), dan di perkuat oleh firman Allah yang berbunyi: *Walain saaltuhum man kholaqohum layaqulannallaha faana yu'fakuun* (QS. Azzukhruf:43:87) yang artinya dan sesungguhnya kamu bertanya kepada mereka " siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah" maka bagaimana mereka dapat dipalingkan, "Dari menyembah Allah" (QS. Azzukhruf:43:87). Dalam Novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N terlihat pada kutipan data di bawah ini:

"Ya Allah. Ya Rabbi, " Fisha berucap.

"Sudahkah aku sampai batas hidupku.....?"

Wajah Fisha memucat.

Dengan kedua tangannya, dia tekan kuat-kuat perutnya. Antara menahan kesakitan yang sangat menyiksa, bibir Fisha terus berkata-kata:

Rabbi.....

⁸ HS. Fachrudin. Alihbasa.2012. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

Ampuni aku atas dosa dan kesalahanku. Ampuni aku atas lemah dan kehinaanku. Hanya kepadamu aku menyembah. Hanya kepadamu memohon pertolongan. Ya Rabbi. Matikan aku bersama para kekasihmu. (01/NK/KTSP-Hal.10)

Analisis pada kutipan di atas adalah tentang tokoh utama yang bernama Fisha yang meyakini bahwa Allah adalah dzat pencipta dan pemelihara, pemilik kehidupan yang ada di dunia ini, dan tokoh yang bernama Fisha tengah mengalami sekarat dalam menghadapi penyakit kanker rahim yang menggerogoti tubuhnya, dengan memohon ampunan kepada Allah agar menghapus segala dosa yang ia perbuat selama ada di dunia, karena dengan penyakit kanker yang telah menggerogoti tubuhnya Fisha jadi kesulitan untuk hamil lagi dan menjalani aktivitas sehari-harinya sebagai seorang istri yang harus ia penuhi dalam kewajibannya, tapi ia meyakini dalam hati bahwa hidupnya adalah milik Allah semata, karena Allah lah yang menciptakan segala makhluk yang ada di dunia ini.

Berdasarkan analisis tentang pengalaman tokoh utama dalam meyakini keimanannya kepada Allah. Iman sendiri merupakan substansi kepercayaan manusia dengan tuhanannya iman yaitu *antukmina billahi wamalaikatihi waktubihi warrurulihi wabil yaumil akhiri wabil qodari khoirih wasyarrihi* yang artinya iman merupakan kepasrahan diri untuk percaya kepada Allah sebagai seorang pencipta, malaikat sebagai seorang yang di ciptakan untuk bertugas, kitab merupakan kalam Allah, Rasul sebagai utusan Allah, hari kiamat merupakan hari akhir dimana manusia akan lelap dalam kematian dan kehidupan kembali di akhirat, qodok dan qodar merupakan takdir yang bagus dan takdir yang jelek yang akan dihadapi oleh manusia. Iman bisa di katakan keyakinan secara utuh kepada enam hal yang telah di uraikan tadi. Seperti pendekatan keimanan yang dilakukan oleh Fisha tentang keagungan Allah sebagai pencipta dan pemelihara, ia hanya berserah diri dan memohon ampun kepada Allah dalam menghadapi penyakit yang telah dideritanya selama ini. Dengan segala penderitaan yang telah dihadapinya itu ia sadar bahwa Allah lah pemilik kehidupan di dunia ini, dan Allah lah yang menciptakan dirinya sehingga ia menyerahkan hidup dan matinya hanya kepada Allah.

Keyakinan Terhadap Kehendak Tuhan

Beriman kepada Qada dan Qadar adalah meyakini dengan sepenuh hati adanya kehendak Allah SWT yang berlaku pada setiap makhluk hidup di dunia. Qadha artinya menetapkan. Qada Allah artinya ketetapan Allah kepada setiap makhluk-Nya yang bersifat azali. Azali artinya ketetapan itu sudah ada sebelum keberadaan atau kelahiran makhluk. Makhluk menaati

ketentuan Allah. Misal, Allah menentukan burung bisa terbang, ular dapat berjalan tanpa kaki, dan ikan hidup di air semuanya menaati ketentuan Allah. Sedangkan Qadar Allah artinya keputusan Allah pada seseorang berdasarkan ketetapan Allah beserta ikhtiar dan doanya. Seseorang yang ditetapkan Allah dengan potensi kecerdasan rendah, dapat berubah menjadi pandai jika ia mau belajar dengan keras dan berdoa dengan sungguh-sungguh (Nasikin, 2006: 107). Jadi, dapat disimpulkan bahwa⁹

meyakini kehendak Allah ialah meyakini Qada dan Qadar Allah bahwa Allah telah membuat ketetapan terhadap ciptaannya dan Allah juga berkuasa mengubah ketetapanannya apabila orang berusaha untuk mengubahnya dan berdoa kepadanya. Dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N terlihat pada kutipan data di bawah ini:

Itu hati kecil Fisha yang berteriak.

Sedang hati besarnya berkata, "Ayah, demi Allah, aku ikhlas. Melihat suaminya bahagia, dan bisa membahagiakan orang-orang yang mencintainya dan dicintainya, akupun bahagia Ayah. Semoga kau bahagia dengan Desi. Menjadi suami yang terbaik. Menjadi Ayah yang terbaik." (01/NK/KTKT-Hal.05)

Analisis pada kutipan di atas adalah tentang keikhlasan seorang tokoh yang bernama Fisha akan kehendak Allah yang diberikan kepadanya, yaitu ikhlas melihat orang lain bahagia meskipun dirinya menderita. Dalam hati Fisha tersebut kata-kata penyerahan dirinya dengan kesadaran jiwanya Fisha hanya ingin ikhlas dalam hatinya, ikhlas hatinya sehingga Fisha menyadari dan ingin betul-betul menyerahkan dirinya kepada Allah dengan mengikhlasakan suaminya bahagia dengan wanita lain, keinginan Fisha untuk bersikap ikhlas sudah kuat, dan Fisha hanya berharap Allah bisa melampungkan hatinya atas segala yang telah ditimpakan kepadanya, karena keikhlasan hatilah yang akan membawa Fisha pada nilai keikhlasan yang sesungguhnya.

Berdasarkan analisis proses keinginan seorang Fisha dalam menyadari Kehendak Allah atas apa yang telah menimpa dirinya. Gambaran Keikhlasan yang dilakukan seorang tokoh yang bernama Fisha sangat menggugah jiwa ketika benar-benar ingin ikhlas dan menghilangkan kelemahan jiwa, hanyalah air mata yang mengucur kala teringat kejadian yang menimpa dirinya. Fisha tak ingin terjebak dalam kondisi seperti ini sehingga disadari atas kehendak Allah merupakan jalan yang terbaik untuk dirinya sehingga terciptalah jiwa yang

⁹ Nasikin, H.M, Drs. 2006. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Airlangga

menjadi tenang dan perdamaian dalam hatinya. Keikhlasan yang tulus telah terpancar dalam jiwa Fisha.

Fisha hanya bisa menelan ludah. Dalam hati, diapun berujar, "ya, Allah. Berilah kesabaran padaku. Bahagiakan suamiku. Relakan hatiku untuk mendapatkan sahabat baru dalam rumah tanggaku...."(01/NK/KTKT-Hal. 07)

Analisis tentang seorang tokoh Fisha yang terbesit dalam hatinya untuk mengikhlasakan diri dalam menjalani hidup yang akan dijalankan menuju masa depan yang cerah, masa depan yang damai, dan hidup yang tenteram. Secara pelan-pelan kesadaran timbul dan nilai keyakinan yang menjadi acuan pertama untuk melanjutkan kehidupan Fisha, Fisha yakin Allah akan memberi hikmah dan maunah untuk dijadikan petunjuk perjalanan hidup Fisha, rasa ikhlas, yang dilakukan Fisha hanya untuk meyakini bahwa kehendak Allah adalah yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan analisis tentang pengalaman seorang Fisha dalam menjalani keikhlasan diri untuk yakin kepada Allah sehingga dengan kesadaran diri Fisha, rasa keyakinan yang menjadi acuan pertama yang akan dilakukan Fisha untuk berserah diri kepada Allah. Proses Keikhlasan menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri untuk tetap ada dalam satu kendali keyakinan yaitu keikhlasan diri kepada Allah.

Nilai Ketaatan dalam Novel *Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N*

Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Sedangkan secara istilah taat adalah tunduk dan patuh, baik terhadap perintah Allah SWT, rasul-rasul, maupun ulil amri (pemimpin), perilaku taat ini mungkin seringkali kita langgar atau di tinggalkan, contoh kecilnya ialah sholat 5 waktu, kadang kita sering lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu itu.

Sebenarnya ada dua nilai yang bertolak belakang di dalam kehidupan manusia ialah antara islam dan paham liberal yaitu ketaatan dan kebebasan. Sebenarnya ketaatan itu ialah sebuah nilai yang umum yang disetiap daerah, negara, lembaga dan suatu organisasi. Keberhasilan suatu tujuan dalam organisasi itu sangat ditentukan oleh sifat ketaatan dari para anggota yang ada di dalamnya. Ketaatan juga menjadi keberhasilan seseorang dalam menjalani pekerjaan dalam suatu bidangnya, karena seseorang itu taat dalam menjalani suatu pekerjaannya maka ia di beri jalan kemudahan dan kelancaran rezekinya oleh Allah SWT.

Taat Terhadap Perintah Tuhan

Secara harfiah taat ialah mau menerima, mengikuti dan melaksanakan perintah. Berarti jika disimpulkan pengertian taat secara harfiah berarti mau menerima dan melaksanakan semua yang diperintahkan Allah SWT terhadap kita. Maka dengan demikian kebahagiaan dan kesempurnaan setiap manusia diperoleh didalam menjalankan perintah Allah Ta'ala dan menjalankan ibadah yang karena hal tersebut manusia diciptakan dan menghabiskan waktu untuk-Nya dengan memutus hal-hal yang bisa mencegah dan memalingkan ibadah dari perbuatan orang bodoh dan tingkah laku orang yang dungu.¹⁰

Jika para manusia hamba Allah tidak mau taat kepadanya, maka Allah akan menurunkan azab kepadanya kelak ketika kita sudah diakhirat yang berupa siksa yang amat pedih bagi mereka yang berbuat dosa, maksiat, dan mungkar selama hidupnya. Oleh sebab itu, betapa pentingnya sikap prilaku taat kepada Allah SWT sebagai pencipta makhluk, bumi, dan lain sebagainya. Segala apa yang di perintahkan wajib kita laksanakan, sebaliknya juga segala apa yang di larangannya wajib kita tinggalkan agar kita selamat dari mala petaka dan bencana, baik di dunia maupun akhirat. Allah SWT berfirman: *Ya ayyuhallazina amanu athi'ullaha waathiurrasula wala yubtilu a'malakum (Qs Muhammad: 33)* yang artinya Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah dengan rasul dan janganlah kamu merusakkan(pahala) amal-amalmu" (Qs Muhammad: 33). Dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N terlihat pada kutipan data di bawah ini:

“ Dan siang terlipat dan senja datang berkunjung. Bunda dan kedua anaknya itu tidak langsung menuju rumah pak parwito, melainkan berbelok ke arah masjid. Mereka hendak melaksanakan shalat ashar, sementara waktu tinggal sedikit tersisa. Biarlah, Allah mahatahu apa yang ada di dada masing-masing insan. Jerit kepada sesama sering kali berakhir malu dan pilu, namun jerit di hadapan-nya menumbuhkan harap dan mengenyahkan ragu.....” (02/NT/TTPT-Hal.83)

Analisis pada kutipan diatas ialah tentang tokoh Bunda dan kedua anaknya Fisha dan Amirah tekun melaksanakan kewajiban dari Allah yaitu ketika kita ada di ujung masalah maka tetap sholatlah dan ingat kepada Allah maka di balik semua itu Allah pasti memberi kemudahan dalam menjalani cobaan yang telah diberinya. Masalah yang menimpa Bunda dan anak-anaknya ialah ketika mereka meminta tanah yang seharusnya menjadi hak milik

¹⁰ Mauladawilah. A.Q.A. *Risalatul Mudzakarrah*. Malang. Penerbit Ar Roudho

Almarhum Ayahnya kepada pak Parwito kakak dari Almarhum ayahnya yang telah menjual tanahnya itu kepada orang lain, di sela-sela mereka tetap menjalankan ketaatan dari Allah yaitu sholat Ashar sementara waktunya tinggal sedikit lagi.

Berdasarkan analisis diatas ialah demi bisa menjalankan kewajiban dari Allah yaitu sholat Ashar Bunda dan kedua anak-anaknya berhenti sejenak ke masjid untuk menjalankan perintah dari Allah. Ketaatan seseorang dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang ditetapkan Allah SWT sangat erat kaitannya dengan iman yang dimilikinya. Seseorang yang menyatakan keyakinannya bahwa Allah sajalah yang maha kuasa berarti bahwa di dalam jiwanya telah tumbuh iman yang kuat. Gairah beribadah tertanam dalam jiwa seseorang dengan penuh keikhlasan karena meyakini keesaan Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan makhluk atau benda apapun, itu berarti bisa disebut taat terhadap perintah Allah karena senantiasa melakukan sesuatu hal yang kebajikan dan upaya menggantungkan atau menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan jalan rela mengikuti segala perintahnya. Seperti yang dilakukan oleh Bunda dan kedua anaknya pada kutipan novel diatas.

“Anakku, sebagaimana nasihat yang selalu ayahmu berikan kepadaku, kunasehati engkau dengan nasihatnya pula: Selalu bersabarlah, Nak. Bersabarlah dalam segala hal. Jadikan sabar sebagai penolongmu. Suamimu adalah dia yang memiliki hak pertama atas hidupmu nanti. Selama ketaatan dan kepatuhan suamimu kepada Allah menyebabkan dia meminta hak-hakmu, maka penuhi hak-haknya itu karena Allah jua. Setiaumu kepada suamimu adalah ibadah. Bunda hampir pernah jatuh pada ketidaksetiaan, maka jangan lakukan kezaliman yang pernah bunda lakukan terhadap suamimu. Hormatilah dia. Taatilah dia. Cintailah dia bersama Allah dalam hatimu....”
(02/NT/TTPT-Hal. 184).

Analisis pada kutipan diatas adalah tentang tokoh Bunda dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N sedang menasehati anaknya Fisha ketika ia akan melaksanakan akad pernikahannya. Bunda menasehati agar Fisha selalu memberikan hidupnya terhadap suaminya karena Allah ketika sudah sah menjadi seorang istri nanti. Karena ketika seorang istri taat pada suami itu merupakan suatu ibadah dan taat kepada Allah yang di wujudkan dalam suatu bentuk pernikahan yang suci, suami adalah surga dan neraka bagi seorang istri. Keridhoan suami menjadi keridhoan Allah. Istri yang tidak di ridhoi suaminya karena tidak taat dikatakan sebagai wanita yang durhaka dan kufur nikmat.

Berdasarkan analisis di atas merupakan ketaatan kepada Allah yang di wujudkan dengan taat pada suami, karena dalam agama islam seorang istri diwajibkan menuruti kata-kata suami. Biala seorang suami ke barat seorang istri harus ikut suaminya ke barat. Hal itu menunjukkan kebaktian seorang istri kepada suami karena kecintaatannya kepada Allah.

Taat Terhadap Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua itu dalam wacana islam adalah persoalan utama diantara jejeran-jejeran hukum yang terkait dengan berbuat baik terhadap sesama manusia. Allah SWT sudah cukup menegaskan wacana berbakti itu dengan banyak firmanNya, demikian juga Rasulullah saw juga banyak bersabda, dengan memberikan bingkai-bingkai khusus agar dapat diperhatikan secara seksama. Diantaranya sabdanya ialah: kalau mereka berupaya mengajakmu berbuat kemusyrikan yang jelas-jelas tidak ada pengetahuanmu tentang hal itu, jangan turuti, namun perlakukanlah keduanya secara baik di dunia ini (Qs: Lukman:15) demikian juga sabda dari Rasulullah saw: Sungguh kasihan, Sungguh kasihan, Sungguh kasihan. "Salah seorang sahabat bertanya" siapa yang kasihan, Rasulullah?, beliau menjawab " orang yang sempat berjumpa dengan orang tuanya, kedua duanya, atau salah seorang diantara keduanya, saat umur mereka sudah menua, namun tidak bisa membuatnya masuk surga". (HR: Muslim). Dalam Novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan terlihat pada kutipan data di bawah ini:

"Bila ada hal yang sangat dicatat oleh hatinya saat ini, maka hal itu tiada lain dan tiada bukan adalah nasihat dan petuah bundanya malam itu, malam di mana keesokan harinya dia di nikahkan:

Selalu bersabarlah, nak. Bersabarlah dalam segala hal. Jadikan sabar sebagai penolongmu. Suamimu adalah dia yang memiliki hak pertama atas hidupmu nanti. Selama ketaatan dan kepatuhan suamimu kepada Allah menyebabkan dia meminta hak-hakmu, maka penuhi hak-haknya itu karena Allah jua. Setia-mu kepada suamimu adalah ibadah. Bunda hampir pernah jatuh pada ketidaksetiaan, maka jangan lakukan kezaliman yang pernah bunda lakukan terhadap suamimu. Hormatilah dia. Taatilah dia. Cintailah dia bersama Allah dalam hatimu....." (02/NT/TTOT-Hal.213)

Analisis pada kutipan diatas adalah tentang tokoh Fisha sedang mengingat pesan Bunda-nya ketika ia hendak melaksanakan akad pernikahannya bersama suaminya Fikri di aceh, sang Bunda menasehati agar dirinya harus selalu taat pada suaminya, karena ketika

seorang wanita sudah sah menjadi istri seseorang, maka seseorang itulah yang berhak atas dirinya. Fisha telah memenuhi nasihat bundanya itu apa yang mesti ia lakukan setelah sah menjadi seorang istri yaitu menyerahkan dirinya penuh kepada sang suami, karena nasihat seorang ibu itu harus kita taati jika kita ingin bahagia di dunia maupun di akhirat, jika seorang anak tidak taat oleh kata-kata ibunya maka ia tidak akan bahagia di dunia maupun akhirat.

Penjelasan ini berdasarkan analisis tentang ketaatan terhadap orang tua. seorang Fisha sedang mengingat nasihat dan petuah Bundanya ketika ia hendak melaksanakan akad pernikahannya bersama sang suami Fikri. Ia mengingat semua nasihat sang Bunda terhadapnya, karena ia ingin menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua, Karena berbakti kepada orang tua itu merupakan kewajiban setiap anak untuk mencapai segala kesuksesan dalam segala apapun.

“ Kita sudah hampir satu tahun tinggal di rumah ini, Ayah. Tetapi selama itu pula, aku belum pernah menjenguk Bunda. Kalaupun kita bertemu, mereka yang datang ke rumah ini, tetapi sudah sebulan ini mereka tak datang. Apakah bunda baik-baik saja? Adikku ? Gimana kabar Amirah? Aku rindu mereka, Ayah”. (02/NT/TTOT-Hal.263).

Analisis pada kutipan diatas ialah tentang ketaatan seorang Fisha terhadap orang tuanya, dengan sikap kerinduan-nya terhadap Bundanya karena sudah satu tahun ia tak pernah menjenguk dan mengunjungi rumah Bundanya. Sikap yang dilakukan oleh Fisha itu merupakan sikap yang mulia karena dengan menjenguk Bundanya itu dia menunjukkan bahwa ia telah berbakti kepada orang tuanya yang telah sembilan bulan mengandung dan bertahun-tahun membesarkannya.

Berdasarkan analisis tentang ketaatan pada orang tua, kerinduan seorang tokoh Fisha terhadap Bundanya itu merupakan bukti ketaatan pada orang tua, bahwa orang tua itu adalah segalanya, tanpa orang tua kita tak akan pernah menjadi orang sukses, karena keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua. Maka jangan sekali-kali engkau melupakan orang tuamu, dan berbaktilah kepadanya, sebab berbakti kepada orang tua itu merupakan wujud dari balas budi kita kepadanya yang telah mengandung dan membesarkan kita.

PENUTUP

Simpulan

Nilai religiusitas berdasarkan nilai keyakinan yang di paparkan dalam novel ini berdasarkan tokoh Fisha memiliki hubungan religius yang kuat terhadap tuhan. Hal ini terbukti pada sikap-sikap yang di tampilkan dalam novel *Air Mata Tuhan* meliputi: (1) Keyakinan terhadap tuhan sebagai pencipta dan pemelihara, (2) Keyakinan terhadap kehendak tuhan. Nilai religiusitas berdasarkan nilai ketaatan yang di paparkan dalam novel ini berdasarkan tokoh Fisha memiliki ketatan dan kepatuhan yang sangat kuat. Hal ini terbukti pada sikap-sikap yang di tampilkan dalam novel *Air Mata Tuhan* meliputi (1) Taat terhadap perintah tuhan, (2) Taat terhadap orang tua, (3) Taat terhadap suami bagi seorang istri. Nilai religiusitas berdasarkan nilai kesederhanaan yang dipaparkan dalam novel ini berdasarkan beberapa tokoh memiliki sikap yang sederhana dan apa adanya dalam segala hal. Hal ini terbukti pada sikap-sikap yang di tampilkan dalam novel *Air Mata Tuhan* meliputi (1) Kesederhanaan dalam berpenampilan (2) Kesederhanaan dalam

Saran

Saran merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait, yang menjadi sasaran utama setelah ditulisnya skripsi ini. Adapun saran-saran peneliti dibagi menjadi 3, yakni sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai upaya peningkatan, diharapkan ada peneliti lanjutan dengan memperluas permasalahan yang diteliti atau meneliti aspek lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Bagi sekolah
Tokoh religiusitas islam dalam novel *Air Mata Tuhan* Karya Aguk Irawan M.N ini diharapkan mampu menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah agar siswa dapat menambah wawasan tentang nilai religiusitas islam yang terkandung dalam novel.
3. Novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N ini diharapkan ada disetiap perpustakaan baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum untuk menambah wawasan siswa tentang nilai-nilai religiusitas Islam yang terkandung dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- HS. Fachrudin. Alihbasa.2012. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Jabrohim. 1994, *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta.Penerbit Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mauladawilah. A.Q.A. *Risalatul Mudzakah*. Malang. Penerbit Ar Roudho
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Nasikin, H.M, Drs. 2006. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama* . 2002. Bandung :Penerbit Kaifa.
- Rene & Austin1990 *Teori Kesusastraan* Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Setiadi, Gatut, and Nurma Yuwita. "Jurnal Akademika Jurnal Akademika." *ISSN: 2622-9293 Volume 1 No. 2 Desember 2019* 1, no. 2 (2019): 177-194.
- Tarigan,H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Penerbit Angkasa Raya.